

Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan dalam Mewujudkan *Green Pesantren*

Dodi Dwi Prayogi^{*1}, Yusup Saktiawan², Misbahul Subhi³

^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: dodidp22@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 11 Juni 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 10 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract

Waste management is an important environmental issue in Islamic boarding schools because daily residential activities generate waste continuously. This study aimed to analyze waste management at Darunnajah Sawahan Islamic Boarding School in the perspective of the Green Pesantren concept. A descriptive qualitative design was used at Darunnajah Sawahan Islamic Boarding School. Informants consisted of one key informant, 10 boarding-school administrators, and 21 room leaders. Data were obtained through field observation and interviews, then organized and interpreted descriptively based on recurring themes. The findings indicate limited waste bins, absence of source separation, an unsegregated temporary storage area, evidence of waste burning, limited knowledge of proper waste management, and inconsistent implementation of cleanliness rules. These findings show that waste management has not fully reflected Green Pesantren principles and requires integrated improvements in facilities, waste separation, education, supervision, transportation, and consistent environmental rules.

Keywords: Waste Management, Implementation, Green Pesantren

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan penting di pondok pesantren karena aktivitas hunian menghasilkan sampah secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan dalam perspektif konsep Green Pesantren. Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan. Informan terdiri atas satu informan kunci, 10 pengurus pondok pesantren, dan 21 ketua kamar. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara, kemudian diorganisasi dan diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan tema-tema temuan. Hasil menunjukkan keterbatasan sarana tempat sampah, belum adanya pemilahan dari sumber, kondisi TPS yang belum terpilah, ditemukannya indikasi pembakaran sampah, keterbatasan pengetahuan pengelolaan sampah, serta penerapan aturan kebersihan yang belum konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Green Pesantren dan memerlukan penguatan sarana, pemilahan, edukasi, pengawasan, pengangkutan, serta konsistensi aturan lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Implementasi, Green Pesantren.

Licensed Under a
Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu isu lingkungan penting di Indonesia. Berdasarkan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2025 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik pada 2026, timbunan sampah di Provinsi Jawa Timur dilaporkan sekitar 4,1 juta ton per tahun. Besarnya timbunan tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan sampah yang sistematis melalui pengurangan dan penanganan dari sumber hingga pemrosesan akhir (Badan Pusat Statistik, 2026).

Permasalahan sampah dapat menurunkan kualitas air, udara, dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Pengendalian perlu dimulai dari sumber melalui pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Di lingkungan pesantren, kegiatan sosialisasi dan pembinaan mengenai pemilahan sampah organik, anorganik, residu, serta sampah yang masih memiliki nilai ekonomi menjadi bagian penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik (Nurdiani & Muslim, 2022).

Pada tahun 2025, Kabupaten Nganjuk menghasilkan timbunan sampah domestik sekitar 400–446 ton per hari. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, sekitar 40,85% berasal dari rumah tangga, 21,40% dari pasar tradisional, dan 37,75% dari fasilitas publik serta area komersial. Dari total tersebut, sekitar 35–40% terangkut melalui layanan resmi menuju tempat pemrosesan akhir, sehingga sebagian wilayah masih melakukan pengelolaan secara mandiri (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, 2025).

Pengelolaan sampah di Kabupaten Nganjuk secara hukum berpedoman pada Perda Nomor 1 Tahun 2015 dan diperkuat oleh Peta jalur Akselerasi Penuntasan Pengelolaan Sampah Tahun 2025–2026. Melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pemerintah daerah fokus mengoptimalkan fasilitas reduksi sampah, seperti TPST Kartoharjo dan TPS 3R Payaman, serta menggalakkan program partisipatif seperti Sedekah Sampah dan Bank Sampah Induk Salepok. Selain pengangkutan rutin harian ke TPA, DLH juga bersinergi dengan Satpol PP untuk memperketat pengawasan, melakukan sidak terhadap pelanggaran limbah industri, dan mengedukasi pelaku usaha mengenai pengelolaan limbah B3 demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Keputusan Bupati Nganjuk, 2026).

Pondok pesantren memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk pengetahuan, kebiasaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar pengembangan konsep Green Pesantren, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Fua, 2013). Dalam penelitian ini, kondisi pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan dikaji dalam perspektif konsep Green Pesantren, bukan sebagai intervensi atau penerapan program oleh peneliti.

Pondok pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, melainkan sebuah komunitas besar yang hidup mandiri selama 24 jam. Dengan kepadatan penghuni (santri) yang tinggi dan interaksi yang terus menerus di lingkungan asrama, pondok pesantren merupakan Tempat Fasilitas Umum (TFU) strategis yang menjadi sasaran prioritas pembinaan kesehatan lingkungan oleh Puskesmas. Dalam konsep sanitasi Tempat Fasilitas Umum Puskesmas, pesantren dikategorikan sebagai tempat berkumpulnya orang banyak, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu penyebaran penyakit menular (seperti scabies, diare, atau ISPA). Oleh karena itu, Puskesmas melakukan pengawasan dan pembinaan intensif terhadap sarana fisik pesantren, yang meliputi kualitas air bersih, sarana sanitasi, pengelolaan sampah, saluran limbah dan kebersihan lingkungan.

Wujud nyata dari pembinaan ini adalah didirikannya Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), sebuah Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang didampingi oleh petugas Puskesmas. Poskestren berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelayanan promosi, preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan dasar), dan rehabilitatif bagi santri. Melalui pembinaan TFU yang rutin, Puskesmas bersama pimpinan pesantren bahu-membahu menciptakan suasana yang bersih, indah, dan nyaman. Harapannya, para santri dapat menuntut ilmu dengan konsentrasi penuh, tumbuh sehat,

dan pada akhirnya menjadi agen perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. Terdapat 3 Pondok Pesantren di wilayah Kecamatan Sawahan yang mana salah satu pondok baru terbentuk Poskestren yaitu Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan.

Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan masih berorientasi pada pengumpulan dan pembuangan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) di lingkungan pesantren sebelum diangkut oleh pihak terkait. Pada saat observasi, pemilahan sampah organik dan anorganik belum diterapkan secara memadai dan sarana pemilahan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi, pendampingan, dan perencanaan pengelolaan sampah yang lebih sistematis. Dalam perspektif Green Pesantren, pemeliharaan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan pembentukan nilai, kebiasaan, dan tanggung jawab lingkungan dalam kehidupan pesantren (Mun'im & Alias, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan dalam mewujudkan Green Pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan serta keterkaitannya dengan konsep Green Pesantren. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan serta kebersihan lingkungan pesantren. Data hasil observasi dan wawancara diorganisasi, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan sampah yang ditemukan.

Informan terdiri atas satu informan kunci, yaitu pengasuh pondok pesantren; 10 informan utama, yaitu seluruh pengurus pondok pesantren putra dan putri; serta 21 informan pendukung, yaitu seluruh ketua kamar yang terdiri atas 7 ketua kamar putra dan 14 ketua kamar putri. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan adalah 32 orang. Pemilihan pengurus dan ketua kamar dilakukan secara total berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan pengawasan kebersihan lingkungan pesantren. Persentase pada hasil wawancara digunakan sebagai deskripsi ringkas proporsi jawaban dalam masing-masing kelompok informan dan selalu merujuk pada jumlah informan pada kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pondok pesantren Darunnajah Sawahan dalam mengelola sampah antara lain:

1. Ditemukan sampah berserakan di halaman Pondok Pesantren Darunnajah lingkungan Asrama Putra.
2. Tempat sampah yang tersedia di Pondok Pesantren Darunnajah jumlahnya kurang, tidak semua kamar dan gedung tersedia tempat sampah.
3. Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan belum memiliki tempat sampah yang terpilah yaitu organik dan anorganik.
4. Kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan masih belum sesuai standar yaitu belum terpilah.
5. Pada area TPS ditemukan bekas pembakaran sampah. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa pembakaran pernah dilakukan sebagai salah satu bentuk penanganan sampah, tetapi tidak dapat

digunakan sendiri untuk menyimpulkan durasi atau keteraturan pengangkutan sampah tanpa dukungan data wawancara atau catatan pengangkutan.

Hasil Wawancara di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Berdasarkan hasil wawancara pada informan pondok pesantren Darunnajah Sawahan didapatkan hasil, antara lain :

1. Informan Kunci (Pengasuh Pondok Pesantren)

Tabel 1. Hasil wawancara informan kunci di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Kode Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
IK	Visi & Kebijakan	Sudah ada kebijakan khusus yang tertulis mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan pondok pesantren
	Komitmen	Peranan program pengelolaan sampah dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kemandirian pondok pesantren sangat penting.
	Sarana & Prasarana	Pondok Pesantren menyediakan Dana untuk memfasilitasi tempat sampah, tetapi jumlahnya masih terbatas dan belum menyediakan fasilitas pengolahan sampah seperti komposter dan tempat sampah terpilah
	Edukasi	Belum ada program edukasi seperti pengajian khusus lingkungan / kegiatan kerja bakti rutin
	Bank Sampah	Belum memiliki Bank Sampah tetapi ada rencana untuk membuat Bank Sampah
	Pengawasan	Ada petugas khusus untuk mengawasi kebersihan Pondok Pesantren yaitu pengurus Pondok Pesantren

Berdasarkan Tabel 1, informan kunci atau pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan belum adanya program edukasi lingkungan yang terstruktur, keterbatasan sarana pemilahan dan pengolahan, serta belum tersedianya bank sampah.

2. Informan Utama (Pengurus Pondok Pesantren)

Tabel 2. Hasil wawancara informan utama di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Kode Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
IU	Pemilahan	1 dari 10 pengurus (10%) menyatakan bahwa tersedia tempat sampah yang terpilah.
	Volume Sampah	Berat rata-rata sampah yang dihasilkan Pondok Pesantren Darunnajah setiap harinya adalah 10 Kg
	Teknis Pengolahan	Seluruh pengurus pondok pesantren belum mengetahui cara pengolahan sampah yang benar
	Penyimpanan & Pengangkutan	9 dari 10 pengurus (90%) menyatakan bahwa sampah lebih banyak dibakar.
	Bank Sampah	Seluruh pengurus pondok pesantren Darunnajah menyatakan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan tidak memiliki Bank Sampah
	Sanksi	6 dari 10 pengurus (60%) menyatakan bahwa terdapat sanksi bagi santri yang membuang sampah sembarangan.
	Kendala	4 dari 10 pengurus (40%) menyatakan masih terdapat kendala dalam pengelolaan sampah, terutama pada konsistensi penerapan.

Berdasarkan Tabel 2, informan utama atau pengurus Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah berkaitan dengan pengetahuan mengenai pengolahan sampah, praktik pembakaran sampah, belum tersedianya bank sampah, serta konsistensi penerapan sanksi dan kebersihan.

3. Informan Pendukung (Ketua Kamar Pondok Pesantren)

Tabel 3. Hasil wawancara informan pendukung di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Kode Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
IP	Pengetahuan	16 dari 21 ketua kamar (76,2%) menyatakan memahami perbedaan sampah organik dan anorganik.
	Pemilahan	5 dari 21 ketua kamar (23,8%) menyatakan tidak pernah melakukan pemilahan sampah saat membuang sampah.
	Perilaku	3 dari 21 ketua kamar (14,3%) menyatakan masih terdapat kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya.
	Kebersihan Asrama	18 dari 21 ketua kamar (85,7%) menyatakan telah menaati aturan piket kebersihan kamar.
	Pemanfaatan	13 dari 21 ketua kamar (61,9%) menyatakan pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan sampah.
	Kesadaran	19 dari 21 ketua kamar (90,5%) menyatakan bersedia apabila diterapkan denda atau sanksi bagi pelanggaran membuang sampah sembarangan.
	Pendapat	19 dari 21 ketua kamar (90,5%) menyatakan masih terdapat kendala dalam menjaga kebersihan kamar/asrama.

Berdasarkan Tabel 3, informan pendukung dalam penelitian ini adalah 21 ketua kamar, bukan seluruh santri. Jawaban mereka menggambarkan kondisi yang mereka ketahui atau alami dalam pengelolaan kebersihan kamar dan lingkungan asrama. Temuan menunjukkan masih perlunya penguatan pemilahan sampah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta konsistensi menjaga kebersihan kamar dan asrama.

Pembahasan

Mengidentifikasi Hasil Observasi Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Berdasarkan hasil observasi mengenai pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Pertama, masih ditemukan sampah yang berserakan di halaman lingkungan Asrama Putra, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian sampah di lingkungan pondok pesantren belum berjalan secara optimal.

Kedua, ketersediaan sarana tempat sampah masih terbatas karena belum semua kamar dan gedung memiliki tempat sampah. Keterbatasan sarana tempat sampah merupakan faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan pesantren. Ketersediaan sarana yang memadai diperlukan agar masyarakat memiliki akses yang mudah untuk membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, yang meliputi kegiatan penanganan dan pengurangan sampah. Pengelolaan tersebut tidak hanya berfokus pada orientasi pembuangan akhir, tetapi mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pengolah akhir. Dengan demikian, kondisi keterbatasan tempat sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan, maka perlu melengkapi aspek sarana dan prasarana untuk program sistem pengelolaan sampah dapat terlaksana mulai dari sumber timbulan sampah hingga tahap akhir secara lebih terstruktur.

Ketiga, tempat sampah yang tersedia belum menerapkan pemilahan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan masih lebih berorientasi pada kegiatan pengumpulan dan pembuangan dibandingkan pengurangan dan pengolahan sampah. Padahal, pemilahan pada sumber merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem pengelolaan sampah karena dapat memudahkan proses pengolahan dan meningkatkan potensi pemanfaatan kembali sampah. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menjadi salah satu dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah di pesantren dari pola kumpul-angkut-buang menuju pola pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sampah.

Keempat, kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) belum menerapkan sistem pemilahan sampah. Hal ini menjadi perhatian karena pencampuran sampah sejak dari sumber dapat menyebabkan sampah yang sebenarnya masih memiliki nilai guna atau nilai ekonomi menjadi lebih sulit untuk dimanfaatkan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah menekankan bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular. Pendekatan tersebut menempatkan sampah tidak hanya sebagai material yang harus dibuang, tetapi juga sebagai sumber daya pemanfaatan kembali. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan diarahkan pada pengembangan sistem pemilahan sejak dari kamar atau sumber sampah, dilanjutkan dengan pengumpulan berdasarkan jenis, kemudian pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomis.

Kelima, pada area TPS ditemukan bekas pembakaran sampah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik pembakaran pernah dilakukan sebagai salah satu bentuk penanganan sampah. Namun, bukti observasi tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa pengangkutan sampah tidak dilakukan selama beberapa bulan. Karena itu, diperlukan pencatatan jadwal pengangkutan dan koordinasi dengan pihak pengangkut agar penumpukan sampah serta praktik pembakaran dapat dicegah.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi pengelolaan sampah di pondok pesantren. Siahaan et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan pesantren masih menghadapi persoalan pada tahap pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan dari sumber. Nurdiani dan Muslim (2022) juga menekankan pentingnya pemilahan serta keterlibatan warga pesantren dalam pengelolaan sampah. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan yang masih menunjukkan keterbatasan sarana, belum optimalnya pemilahan, dan perlunya penguatan partisipasi warga pesantren.

Pengelolaan sampah di lingkungan pesantren juga dapat dikaitkan dengan konsep Green Pesantren. Pondok Pesantren memiliki posisi strategis karena selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga merupakan lingkungan tempat santri membentuk kebiasaan dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Kasanah, As Sajjad, dan Rohmatullah (2023) menunjukkan bahwa implementasi *Green Pesantren* dapat diwujudkan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik, pengelolaan air limbah, penghematan air dan listrik, penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, serta pengembangan sumber energi alternatif. Dengan demikian, pengelolaan sampah merupakan salah satu komponen penting dalam membangun budaya pesantren yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Mengidentifikasi Hasil wawancara informan tentang pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan berkaitan dengan aspek edukasi, pengetahuan, penerapan aturan, pemilahan

sampah, serta perilaku kebersihan. Informan kunci menyatakan bahwa salah satu masalah utama adalah belum adanya program edukasi lingkungan yang terstruktur. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan aktivitas keseharian pesantren. Nurdiani dan Muslim (2022) menunjukkan bahwa pembinaan dan keterlibatan warga pesantren dalam pemilahan serta pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam memperkuat praktik pengelolaan sampah di lingkungan pesantren.

Sementara informan utama yaitu pengurus Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan, mengungkapkan bahwa permasalahan yang masih ditemukan berkaitan dengan pengetahuan santri mengenai sampah serta konsistensi dalam penerapan sanksi terhadap pelanggaran kebersihan. Kurangnya pengetahuan mengenai jenis dan cara pengelolaan sampah dapat memengaruhi tindakan santri dalam memperlakukan sampah. Di sisi lain, penerapan sanksi yang tidak konsisten dapat menyebabkan aturan kebersihan kurang memberikan efek jera dan belum sepenuhnya mendorong santri untuk mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan informan pendukung, yaitu semua ketua kamar di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan baik putra maupun putri, menunjukkan bahwa permasalahan juga terdapat pada penerapan pemilahan sampah dan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Pemilahan sampah yang belum diterapkan secara optimal menunjukkan bahwa masih diperlukan pembiasaan serta pengawasan dalam pelaksanaannya. Selain itu, perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya menunjukkan bahwa kesadaran dan kedisiplinan sebagian santri dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu diperkuat. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan hampir seluruh santri yang menyampaikan bahwa masih terdapat kendala dalam menjaga kebersihan, terutama pada kamar masing-masing. Kondisi kamar menjadi salah satu bagian lingkungan pesantren yang memerlukan perhatian karena merupakan ruang yang digunakan santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, permasalahan kebersihan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana atau aturan, tetapi juga berhubungan dengan pengetahuan, kebiasaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan bersifat multidimensional. Permasalahan tidak hanya terletak pada kurangnya edukasi dan pengetahuan mengenai sampah, tetapi juga pada konsistensi penerapan aturan dan sanksi, pelaksanaan pemilahan sampah, serta perilaku santri dalam membuang dan mengelola sampah.

Dalam perspektif Green Pesantren, pengelolaan sampah seharusnya tidak berdiri sendiri sebagai program kebersihan, tetapi menjadi bagian dari budaya dan tata kelola pesantren. Warga pesantren dapat dilibatkan melalui pemilahan sampah dari sumber, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pemanfaatan sampah organik, pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah, serta kegiatan kebersihan rutin. Kasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa Green Pesantren dapat diwujudkan melalui pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, penghematan sumber daya, dan penguatan tata kelola lingkungan. Dengan demikian, perbaikan sistem pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan dapat diarahkan sebagai salah satu langkah menuju tata kelola pesantren yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan merupakan persoalan multidimensional yang mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pemilahan, kondisi TPS, praktik pembakaran, keterbatasan pengetahuan, perilaku kebersihan, pengawasan, serta konsistensi penerapan aturan. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu dilakukan secara terpadu melalui pendekatan teknis, edukatif, kelembagaan, dan partisipatif. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip Green Pesantren yang menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tata kelola dan budaya kehidupan pesantren.

Untuk memperkuat implementasi Green Pesantren, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, peningkatan pengetahuan, penyediaan sarana pemilahan, pengawasan, pengangkutan sampah yang teratur, serta penerapan aturan kebersihan yang konsisten agar terbentuk perilaku hidup bersih dan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan masih menghadapi beberapa permasalahan, meliputi keterbatasan tempat sampah, belum tersedianya sarana pemilahan organik dan anorganik, kondisi TPS yang belum terpilah, ditemukannya indikasi praktik pembakaran sampah, keterbatasan edukasi dan pengetahuan, belum optimalnya pemilahan, perilaku kebersihan yang belum konsisten, serta penerapan aturan dan sanksi yang belum seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Green Pesantren karena aspek sarana, edukasi, pengurangan dan pemilahan sampah, pengawasan, serta tata kelola lingkungan masih perlu diperkuat.

Penguatan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui penyediaan sarana pemilahan yang memadai, pengaturan pengangkutan sampah yang lebih teratur, edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, peningkatan pengetahuan santri, pembiasaan membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya, pengawasan rutin, serta penerapan aturan dan sanksi secara konsisten. Keterlibatan pengasuh, pengurus, ketua kamar, dan seluruh santri diperlukan agar pengelolaan sampah berkembang dari kegiatan kebersihan rutin menjadi bagian dari tata kelola lingkungan pesantren yang mendukung terwujudnya Green Pesantren.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: *Dodi Dwi Prayogi*: Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Penulisan – Draf Awal. *Yusup Saktiawan*: Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Penulisan – Penelaahan dan Penyuntingan. *Misbahul Subhi*: Metodologi, Analisis Data, dan Penulisan – Penelaahan dan Penyuntingan. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis tidak memiliki konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Penulis menggunakan alat kecerdasan artifisial (AI generatif) secara terbatas untuk membantu memperbaiki tata bahasa dan keterbacaan teks naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan data, melakukan analisis penelitian, atau mengambil keputusan ilmiah. Seluruh isi, interpretasi, akurasi, orisinalitas, sitasi, dan versi akhir naskah menjadi tanggung jawab para penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: -

Ketersediaan Data: Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan. Data tidak tersedia secara terbuka karena memuat informasi yang diperoleh dari informan dan konteks institusi penelitian. Data pendukung dapat diperoleh dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Amini, I., Olivia, L., & Majid, A. N. (2026). The contribution of the eco-pesantren model from a triple bottom line perspective at Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 4(1), 255–276. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v4i1.1953>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Statistik lingkungan hidup Indonesia tahun 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk. (2025). *Laporan harian pengelolaan sampah TPA Kedungdowo tahun 2025*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk.
- Fua, J. La. (2013). Eco-pesantren: Model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113–125. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i1.294>
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestari, R. (2018). Eco-pesantren as a basic forming of environmental moral and theology. *KALAM*, 12(2), 303–326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Kasanah, N., As Sajjad, M. H., & Rohmatullah, D. M. (2023). Responsive Islamic boarding school management to environmental sustainability through Green Pesantren program. *Muslim Heritage*, 8(2), 267–278. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.5017>
- Keputusan Bupati Nganjuk. (2026). *Nomor 100.3.3.2/86/K/411.013/2025 tentang peta jalan akselerasi penuntasan pengelolaan sampah tahun 2025–2026*. Pemerintah Kabupaten Nganjuk.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah*.
- Khoirurrijal, M. F., Mahfudloh, R. I., & Rusydiyah, E. F. (2023). Societal development through Eco-Pesantren programs: Actualizing the functions of pesantren in empowering society. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 21(2), 209–223. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i2.7008>
- Lutfi, W., & Sukei, N. (2023). Waste management using the Takakura method at the Tingkir Islamic Boarding School, Salatiga. *Community Empowerment*, 8(7), 1081–1085. <https://doi.org/10.31603/ce.9173>
- Maryani, E., & Wusari, A. (2024). Pundi Hijau Ika: Memberdayakan komunitas pesantren dalam mengelola sampah. *Journal of SERVITE*, 6(2), 97–110. <https://doi.org/10.37535/102006220243>
- Mun'im, M. A., & Alias, N. A. (2026). Integration of Islamic values in green economy-based waste management in Islamic boarding schools. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 9(2), 851–866. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3387>
- Nurdiani, L. N., & Muslim, A. (2022). Analisis pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sebagai implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 4(2), 38–50. <https://doi.org/10.35970/jppl.v4i2.1472>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*.
- Riskawati, R. (2023). Eco-Islamic boarding school waste management: A systematic literature review approach. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 2(5), 873–896. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i5.5880>

- Rizkiya, A. N., & Rimantho, D. (2024). Risk analysis of waste management failure at Al-Hikmah Quran Islamic Boarding School in Bogor using FMEA and AHP methods. *ASTONJADRO*, 13(2), 448–455. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v13i2.15004>
- Saputri, D. A., & Winandari, O. P. (2024). Pemberdayaan santri pondok pesantren dalam pemanfaatan limbah organik untuk pembuatan ekoenzim di pondok pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1916–1926. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21600>
- Siahaan, S., Fauziah, R., Supriatna, S., & Novitasari, J. (2024). Gambaran pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1495–1504. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4953>
- Widodo, S. E., Widagdo, S., & Zulferiyenni, Z. (2023). Pendampingan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Islam Ulul Albab menuju zero waste boarding school. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 390–398. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4591>
- Zaman, B., Pancasakati K, H., Hersugondo, H., & Idris, I. (2021). Pengelolaan sampah di lingkungan Pondok Pesantren Attauhidiyyah Giren Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Pasopati*, 3(4). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.12892>